

## **SOSIALISASI APLIKASI TEKNOLOGI PENGOLAHAN KEMBANG GULA BERFLAVOR TEMBAKAU DI DESA DARMAWANGI KECAMATAN TOMO KABUPATEN SUMEDANG**

**Mohamad Djali<sup>1</sup>, Elazmanawati Lembong<sup>2\*</sup>, Endah Wulandari<sup>3</sup>, Gemilang Lara Utama<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Teknologi Pangan, Departemen Teknologi Industri Pangan, Fakultas Teknologi Industri  
Pertanian, Universitas Padjadjaran

\*Korespondensi: elazmanawati.lembong@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Desa Darmawangi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tomo, Sumedang. Desa Darmawangi terkenal sebagai daerah penghasil tembakau. Tembakau merupakan produk pertanian semusim yang tidak termasuk komoditas pangan. Salah satu inovasi kreatif untuk meningkatkan daya guna daun tembakau adalah dijadikan produk olahan pangan yaitu kembang gula berflavor tembakau. Inovasi kreatif ini belum banyak diketahui petani tembakau di Desa Darmawangi sehingga diperlukan sosialisasi potensi daun tembakau untuk pemanfaatannya sebagai bahan olahan pangan khususnya kembang gula. Kegiatan ini dilakukan di Desa Darmawangi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan sosialisasi aplikasi teknologi pengolahan kembang gula berflavor tembakau. Metode yang dilakukan pada kegiatan PKM ini adalah kegiatan penyuluhan dan pelaksanaan *pre* dan *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai teknologi pengolahan kembang gula berflavor tembakau.

**Kata kunci:** tembakau, flavor, kembang gula

**ABSTRACT.** *Darmawangi Village is one of the villages in Tomo District, Sumedang. Darmawangi Village is famous as a tobacco-producing region. Tobacco is a seasonal agricultural product that is not included in food commodities. One of the creative innovations to increase the utility of tobacco leaves is to make processed food products, namely tobacco-flavored confectionery. This creative innovation is not yet widely known by tobacco farmers in Darmawangi Village, so it is necessary to socialize the potential of tobacco leaves for their use as processed food ingredients, especially confectionery. This activity was carried out in Darmawangi Village, Tomo District, Sumedang Regency. The purpose of this activity is to socialize the application of tobacco-flavored confectionery processing technology. The methods used in this PKM activity are counseling activities and the implementation of pre-and post-tests to determine the level of participants' understanding of the material given before and after the counseling. The result of this activity is an increase in public knowledge about tobacco-flavored confectionery processing technology.*

**Keywords:** *tobacco, flavored, confectionery*

## PENDAHULUAN

Hampir 20% dari sekitar 70% lahan pertanian di Desa Darmawangi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang dimanfaatkan penduduk setempat untuk menanam tembakau. Selama ini daun tembakau yang dipanen dijual kepada bandar-bandar tembakau dari Kabupaten Cirebon untuk dikirim ke pabrik-pabrik rokok yang ada di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Harga penjualan daun tembakau yang berfluktuatif di tingkat petani nyatanya belum bisa mendongkrak pendapatan petani sehingga belum berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraannya. Dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Darmawangi khususnya petani tembakau, diperlukan inovasi pengolahan pascapanen tembakau selain untuk pembuatan tembakau dan rokok. Salah satu inovasi kreatif untuk meningkatkan daya guna daun tembakau adalah dijadikan produk olahan pangan yaitu kembang gula berflavor tembakau. *Confectionery*, atau permen, adalah makanan populer yang dinikmati oleh orang-orang dari segala usia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa permen hadir dalam berbagai warna pelangi, rasanya lezat, dan tersedia dalam berbagai pilihan kemasan yang menarik dan portabel.

Pemanfaatan daun tembakau ini untuk produk olahan pangan selain berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani tembakau, juga dari aspek kesehatan juga sangat bernilai karena seperti dimaklumi bahwa komponen nikotine sebagai alkaloid akan mengganggu kesehatan paru-paru dan jantung jika dikonsumsi dalam bentuk rokok. Tembakau yang diisap dalam bentuk rokok nikotinenya dapat mencemari organ paru-paru. Namun jika dikonsumsi dalam bentuk makanan dalam hal ini kembang gula kekhawatiran ini bisa dikurangi. Selain itu mengkonsumsi kembang gula berflavor tembakau ini, berpotensi mengurangi kebiasaan merokok masyarakat untuk beralih ke mengkonsumsi kembang ini. Dan hal ini juga akan membantu program kesehatan pemerintah untuk mengurangi konsumsi rokok masyarakat.

Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Desa Darmawangi. Tahun pertama kegiatan akan difokuskan pada

sosialisasi potensi daun tembakau untuk pemanfaatannya sebagai bahan olahan pangan. Selain itu juga dilakukan pemetaan jumlah petani dan areal serta produksi daun tembakau di Desa Darmawangi. Kegiatan tahun kedua adalah peningkatan keterampilan pengolahan kembang gula berbasis tembakau serta *labeling* dan pengemasannya. Sementara itu tahun ketiga adalah lebih difokuskan pada pemasaran produk olahan kembang gulanya oleh UMKM setempat.

Pemukiman Darmawangi terletak di Kecamatan Tomo. Tempat ini berada di bagian selatan distrik. Jaraknya sekitar 7 kilometer ke pusat distrik. Di titik persimpangan jalur yang menghubungkan Tomo dan Jatigede, Anda akan menemukan dusun Darmawangi.

Wilayah Desa Darmawangi yang asli agak luas, termasuk bukan hanya satu tapi lima desa yang lebih kecil: Cariang, Cikalung, Warungbungur, Cirendang, dan Cibengkung. Baru pada tahun 1982, ketika EBE Suganda membidangi masyarakat Darmawangi, masyarakat tersebut terpecah menjadi dua: Desa Darmawangi dan Desa Warungbungur (sekarang disebut Desa Jembarwangi). Desa Darmawangi sekarang meliputi bekas dusun Darmawangi serta dusun Cariang dan Cibengkung yang lebih baru. Dusun baru Cikalung, Warungbungur, dan Cirendang merupakan bagian dari perluasan desa. Menyusul pembahasan lain, diputuskan bahwa perluasan wilayah desa yang sekarang dikenal dengan Desa Jembarwangi hanya akan mencakup dusun Cirendang dan Cibengkung.

Desa Darmawangi dan Desa Mekarwangi ditetapkan kembali sebagai pemukiman terpisah pada tahun 2011. Kini setelah Desa Darmawangi diperpanjang kembali, satu-satunya dusun yang tersisa adalah Dusun Darmawangi dan Dusun Cariang. Seiring berkembangnya desa Cikalung dan Warungbungur, desa Mekarwangi.

Desa-desanya di Darmawangi tergolong perdesaan menurut data potensi tahun 2013 dari kecamatan Tomo. Meskipun dianggap sebagai dusun yang sepenuhnya mandiri. Medan desa Darmawangi bercirikan dataran. Kantor kelurahan berada di atas tanah yang berada sekitar 45 meter di atas permukaan laut. Dua Dusun Darmawangi dan Cariang membentuk Desa Darmawangi secara administratif. Namun, ada total 28 Rukun Tetangga dan 8 Rukun Warga.

Desa Marongge dan Karyamukti membentuk perbatasan utara Darmawangi, Desa Bonang, dan Jatiserang membentuk perbatasan timurnya, Desa Jembarwangi dan Cijeungjing membentuk batas selatan Kabupaten Jatigede, dan Desa Cipeles membentuk batas baratnya.

## METODE

Metode pelaksanaan PKM pada Desa Darmawangi dilaksanakan dengan melakukan identifikasi subjek PKM, identifikasi masalah dan sumberdaya, merumuskan alternatif dan analisis hasil temuan data yang diambil saat mengunjungi Desa Darmawangi. Kemudian dilakukan pengolahan data dan analisis masalah, yang akhirnya dilakukan perencanaan penetapan kegiatan dan koordinasi kegiatan yang akan dilakukan di Desa Darmawangi.

Melihat hasil bahwa pada Desa Darmawangi masih minim informasi mengenai teknologi pengolahan kembang gula berflavor tembakau, dilakukan sosialisasi berupa penyuluhan yang membahas mengenai teknologi pengolahan kembang gula berflavor tembakau. Dilakukan pula *pre-test* (*quiz* sebelum pemaparan materi) dan *post-test* (*quiz* setelah pemaparan materi) untuk mengetahui pengetahuan dari masyarakat Desa Darmawangi.

Pada kegiatan PKM ini, terdapat tiga tahapan utama yang menjadi indikator bagi keberhasilan program kerja PKM yang akan dilakukan. Tiga tahapan tersebut adalah tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### a) Tahapan Persiapan

Pada titik ini, program kerja PKM siap dilaksanakan dengan memperoleh izin yang diperlukan dan melakukan penilaian lokasi untuk menilai keadaan lapangan saat ini. Selain itu dilakukan identifikasi dan penetapan subjek PKM. Setelah penetapan subjek PKM, dilakukan identifikasi dan analisis masalah, lalu pengolahan data dan perencanaan kegiatan PKM. Tahapan persiapan ini dilaksanakan selama 1 minggu. Tahapan persiapan dilakukan secara langsung mendatangi lapangan.

### b) Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan setelah tahapan persiapan selesai dilakukan. Tahapan ini

dilakukan dengan melibatkan mahasiswa KKN Desa Darmawangi. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan pelaksanaan yaitu analisis masalah-masalah mengenai olahan makanan dan minuman berbasis tembakau, termasuk potensi dari desa khususnya mengenai pangan yang bisa diimprovisasi dilaksanakan selama 2 minggu. Setelahnya dilakukan kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan kepada tokoh masyarakat dari Desa Darmawangi mengenai teknologi pengolahan kembang gula berflavor tembakau yang dilaksanakan secara *luring*.

### c) Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi data-data yang didapat dari Desa Darmawangi dan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dilakukan dengan pemberian penyuluhan mengenai “Aplikasi Teknologi Pengolahan Kembang Gula Berflavor Tembakau” yang dihadiri oleh KWT Desa Darmawangi, ibu-ibu PKK Desa Darmawangi dan petani tembakau di Desa Darmawangi. Untuk narasumber adalah Prof. Dr. Ir. Mohamad Djali, Dr. Gemilang Lara Utama, S.Pt., M.I.L dan Dr. Elazmanawati Lembong, STP., M.Si. yang memberikan materi mengenai “Potensi Tembakau untuk dijadikan Produk Pangan” kemudian ada pematerian dari Endah Wulandari, S.TP., M.Si yang memberikan materi mengenai “Pengolahan Kembang Gula dan Tembakau” kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bersama KWT Desa Darmawangi, ibu-ibu PKK dan petani tembakau Desa Darmawangi mengenai materi yang telah disampaikan. Dilakukan *pre* dan *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan sebelum dan setelah penyuluhan.

Sebanyak 20 peserta mengisi kuesioner *pretest* yang telah disediakan. Berdasarkan hasil *pre-test*, sebanyak 100% peserta tidak mengetahui bahwa tembakau dapat digunakan sebagai tambahan untuk pangan. Sebanyak 100% peserta belum mengetahui bahwa tembakau dapat diekstrak menggunakan alat destilasi untuk diambil minyaknya. Seluruh peserta *pretest*

mengetahui bahaya dari merokok. Semua orang yang melakukan pretest setuju bahwa merokok meningkatkan risiko kanker, penyakit jantung, disfungsi ereksi, serta kehamilan dan kelainan janin. Pada pertanyaan mengenai bahan kimia penyebab kanker dalam rokok, sebanyak 66,6% peserta menjawab nikotin, 22,2% menjawab tar, 22,2% memilih jawaban arsenik, dan 11,1% memilih semuanya benar.

Sebanyak 88,8% peserta belum mengetahui bahwa tembakau dapat dijadikan flavor kembang gula dan yang mengetahuinya yaitu sebanyak 11,1%. 100% peserta menjawab bahwa nikotin memiliki efek relaksasi dan meredakan stres. Sebanyak 88,8% peserta menjawab tidak tahu jika yang digunakan dalam pembuatan kembang gula dari tembakau adalah nikotin cair, sedangkan 11,1% peserta tidak menjawab pertanyaan tersebut. Menurut 100% peserta belum mengetahui efek samping dari mengonsumsi kembang gula dari tembakau.

Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta terhadap pengetahuan mengenai pengolahan kembang gula berflavor tembakau yang dimiliki responden. Terdapat 5 perubahan respon diantaranya:

1. Hasil *post-test* menjadi sebanyak 20 responden mengerti tentang gizi seimbang mengetahui bahwa tembakau dapat digunakan sebagai tambahan untuk pangan.
2. Hasil *post-test* menjadi sebanyak 20 responden yang mengetahui bahwa tembakau dapat diekstrak menggunakan alat destilasi untuk diambil minyaknya.
3. Hasil *post-test* menjadi sebanyak 20 responden mengetahui bahwa tembakau dapat dijadikan flavor kembang gula.
4. Hasil *post-test* menjadi sebanyak 20 responden mengetahui efek samping dari mengonsumsi kembang gula dari tembakau.

## SIMPULAN

Peningkatan pemahaman pengolahan kembang gula berflavor tembakau perlu dilakukan dikarenakan tembakau merupakan hasil bumi yang melimpah di Desa Darmawangi. Namun, para petani tembakau belum mengetahui bagaimana proses pembuatan kembang gula

berflavor tembakau. Oleh karena itu, perlu adanya upaya edukasi untuk memberikan informasi mengenai cara pengolahan tembakau untuk dijadikan flavor kembang gula.

Perlu adanya pelatihan mengenai pembuatan kembang gula berflavor tembakau untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Darmawangi. Selain itu, berharap pemerintah setempat mampu mengimplementasikan program-program yang mendukung kemajuan masyarakatnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Padjadjaran yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Hibah PKM Fakultas Teknologi Industri Pertanian Unpad.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi. 99% Produksi Tembakau Indonesia Berasal dari Perkebunan Rakyat. (2023, Mei 17).  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/17/99-produksi-tembakau-indonesia-berasal-dari-perkebunan-rakyat#:~:text=Menurut%20laporan%20Badan%20Pusat%20Statistik,on%20year%20fyoy>, diakses pada Kamis, 27 Juli 2023
- Aziza, Noor Tri. (2022). Petani Milenial: Regenerasi Petani di Sektor Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 40(1): 7-8.
- Durkheim, Emile. (1982). The Rule Of Sociological Method. A Division Of Macmillan Publishing co., Inc. New York.
- Hartini, Sri. Andinim Silvia., dan Simanjuntak, Bistok Hasiholan. (2011). Inovasi Permen Bercitarasa Tembakau Menuju Zero Nicotine Tobacco-Candy Sebagai Substituen Rokok. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah.
- Hasnatika, Imas Fatimah., dan Nurnida, Ida. Analisis Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada UKM “Duren Kamu Pasti Kembali” di

- Kota Serang. (2018). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. 4(3).
- Lestari, Putri. (2020). Kontrol Optimal Pada Model Dinamika Merokok Dengan Kampanye Anti Rokok, Permen Karet Nikotin, dan Pengobatan.
- Nonci, Faridha Yenny. (2011). Gula-Gula Tarik Beraroma Rokok Sebagai Produk Alternatif Bagi Perokok Aktif.
- Rialita, Tita, Sumanti M. Debby, dan Yuliani Tri. (2021). Peningkatan Mutu Dan Masa Simpan Baso Di Ukm Baso Cipluk, Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. *Jurnal Dharmakarya* Vol 10 (1): 67-70.
- Sukarminah, Een, Wulandari, Endah, dan Lembong, Elazmanawati. (2020). Sosialisasi Diversifikasi Produk Pangan Fungsional Berbasis Sorgum Di Desa Cimanggu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Banjaran. *Jurnal Dharmakarya* Vol 9 (4): 232-234.